

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi *geografis* dan *etnologis* serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.

Pencak silat adalah salah satu dari kesenian tradisional yang masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Wikipedia.org Pencak silat ialah sistem yang terdiri atas "*sikap*" (posisi) dan "*gerak-gerak*" (pergerakan). Ketika seorang pesilat bergerak saat bertarung, sikap dan gerakannya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat.

Pencak silat menurut Kamus Besar berarti, permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Silat diartikan sebagai olahraga (permainan) yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata.

Pencak silat adalah seni bela diri berasal dari Indonesia. Semacam seni membela diri yang menggunakan tendangan, pukulan, kuncian dan bermacam-macam gerakan dengan senjata, di kombinasikan dengan gaya lemah-lembut,

keras dinamis. Yang di tekankan dalam pencak silat adalah gerakan-gerakan yang *explosif* dan *supel* dengan kombinasi gerakan-gerakan kejutan. Semua aspek ini di sesuaikan dengan tradisi, adat kebiasaan, seperti persahabatan, disiplin, sopan-santun, kesetiaan dan menghormati orang lain. Menurut wikipedia.org Pencak Silat sebagai budaya nasional bangsa Indonesia mempunyai banyak ragam khas masing-masing daerah, jumlah perguruan atau aliran di segenap penjuru tanah air ini diperkirakan sebanyak delapan ratus dua puluh perguruan atau aliran. Di Indonesia terdapat sepuluh perguruan Pencak Silat yang disebut perguruan historis. Kesepuluh perguruan tersebut adalah : Setia Hati (SH), Setia Hati Terate (SHT), Perisai Diri (PD), Perisai Putih, Phasadja Mataram, PERPI Harimurti, Tapak Suci, Persatuan Pencak Seluruh Indonesia (PPSI), Nusantara dan Putra Betawi.

Hampir di dalam aliran pencak silat manapun jika sudah menyandang gelar pendekar, maka dirinya akan menggunakan kekuatan dan teknik-teknik yang pernah di ajarinya untuk melakukan perlawanan jika haknya sebagai seorang pendekar telah di injak-injak oleh orang manaoun, bahkan perguruan silat sekalipun. Jika sudah demikian, tidak lagi diindahkan akidah berkelahi secara ksatria yang (pasti) sudah diajarkan oleh pendahulunya. Mereka pun sudah main lempar batu, keroyokan, dan memakai senjata tajam. Tindakan anarkis, agresif dan fanatis yang berlebihan inilah yang dilakukan seringkali mengakibatkan korban jiwa.

Meskipun ada berita yang diangkat oleh detik yang mengabarkan penganiayaan oleh gerombolan pendekar berseragam Setia Wati Winongo

terhadap dua orang pengendara sepeda motor. Sejarah mencatat perilaku barbar kedua kubu pendekar itu. Beberapa berita mengenai perilaku agresif yang dilakukan oleh perguruan pencak silat diantaranya adalah : Dalam www.metrotvnews.com. menyebutkan

Tawuran antara warga dan peserta konvoi perguruan silat Setia Hati Winongo terjadi di Madiun, Jawa Timur, Ahad (27/12). Tidak ada korban. Namun delapan rumah dan dua sepeda motor rusak terkena lemparan batu. Sejumlah polisi, yang berjaga saat berlangsung konvoi Suro Agung, kewalahan menghadapi aksi massa. Tawuran berhenti karena warga yang datang untuk membantu teman mereka semakin banyak. Peserta konvoi kabur meninggalkan dua sepeda motor yang rusak. Konvoi perguruan tinggi Setia Hati Winongo dilakukan saban tahun. Dan setiap tahun pula, tawuran antara peserta konvoi dan warga terjadi.

Dalam www.kapanlagi.com juga disebutkan beberapa berita tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh perguruan pencak silat di Kecamatan Sumberrejo, yang isinya :

Empat tersangka tawuran antar anggota perguruan pencak silat Ikatan Kera Sakti (IKS) dan Perkumpulan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Banjarjo, Kecamatan Sumberrejo pada 25 Januari 2009 telah ditangkap.

"Keempatnya ditangkap di kediamannya masing-masing, tiga tersangka lainnya masih buron," kata Kapolres Bojonegoro AKBP Agus S. Hidayat, Senin (2/2). Mereka adalah Choirul, Mustakim dan Abdul Goni, ketiganya warga Kecamatan Baureno dan Suradi, warga Kecamatan Kepohbaru ditangkap, Minggu (1/2). Tiga tersangka lainnya yakni Candra, Suran dan Pujo, ketiganya warga Kecamatan Kedungadem, masih buron. Menurut dia, para tersangka tersebut mengeroyok Mulyo Budi Utomo dan dua rekannya dengan senjata tajam dan pentungan hingga Mulyo tewas. Semua pelaku tawuran di Kepohbaru itu sudah diketahui identitasnya dan sedang diburu polisi.

"Mereka kabur dari kediamannya ketika polisi akan menangkap mereka," katanya Agus. Tawuran antar anggota perguruan silat itu terjadi di dua tempat. Di Desa Banjarjo, tawuran menyebabkan Mulyo Budi Utomo, anggota PSHT tewas di RSUD Sumberrejo setelah dikeroyok anggota perguruan silat IKS. Sedangkan di Desa Kepohbaru, ratusan anggota kedua perguruan pencak silat tersebut terlibat aksi tawuran yang mengakibatkan tiga korban luka dari anggota IKS.

Fanatisme dan militansi yang diwujudkan dengan gaya dukungan penuh semangat termasuk bermodal nekad mendampingi kemana pun tim kesayangannya bertanding adalah manifestasi dari hasrat untuk menjadi saksi kemenangan tim kesayangannya. Menurut Slamet. A. Fanatisme merupakan salah satu dari rasa cinta dan memiliki dari masyarakat pada daerah yang diyakininya dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupannya. Fanatisme merupakan bentuk dari rasa nasionalisme yang telah dipersempit. seperti hal diatas. Para pendekar Setia Hati Teratai akan selalu membela dan menjaga sekaligus menjunjung nama baik persaudaraannya dimana pun mereka (para pendekar) berada. Sampai meeka berani mati jikalau ada yang merendahkan dan menginjak-injak (menodai) nama persaudaraannya.

Mereka hanya ingin melihat perkumpulannya tidak direndahkan dan diinjak-injak harga diri perkumpulannya sebagai seorang pendekar. Bahkan tak jarang dari dukungannya itu akan memunculkan perilaku agresif, dan perilaku agresif ini dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal yang dapat memicu timbulnya perilaku agresif seseorang. Misalnya, kondisi perekonomian, pola asuh orang tua, suhu udara dan provokasi dari pihak lain.

Namun faktor tersebut hanyalah pemicu suatu tindakan agresif dari suatu kelompok yang didasari oleh fanatisme yang berlebihan terhadap club yang dibelanya.

Banyak sekali faktor pemicu timbulnya perilaku agresi seseorang ataupun kelompok. Penelitian ini hendak mengungkap tentang mengetahui perilaku agresif dan fanatisme pada Anggota Perguruan pencak silat X.

B. Fokus Penelitian

Fenomena kerusuhan dan tawuran yang sering dilakukan oleh anggota perguruan silat, terutama pada anggota perguruan silat X, tentunya akan menimbulkan suatu masalah sosial yang patut kita cermati. Adapun yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaiman bentuk-bentuk perilaku agresif anggota perguruan pencak silat X?
2. Faktor apa yang menyebabkan perilaku agresif anggota perguruan pencak silat X?
3. Bagaimana fanatisme anggota perguruan pencak silat X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif apa saja yang telah dilakukan oleh anggota perguruan silat tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku agresif anggota perguruan pencak silat X.

3. Untuk mengetahui fanatisme anggota perguruan pencak silat X terhadap perguruan silat yang diikutinya.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pribadi, jurusan atau program studi dalam bentuk pengembangan khasanah keilmuan, serta masyarakat luas termasuk obyek kajian yang diteliti.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sedikit memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu Psikologi, Khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Olah raga.
 - b. Diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang fenomena sosial dalam suatu perguruan pencak silat yang didalamnya melibatkan banyak anggota.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai referensi untuk masyarakat dan Anggota dan Calon Anggota perguruan pencak silat X agar bersikap realistis dan tidak terlalu berlebihan dalam memberikan dukungan pada Perguruannya.

- b. Sebagai masukan kepada Anggota dan Calon Anggota Persaudaraan perguruan pencak silat X untuk lebih suportif dalam memberikan dukungan.
- c. Sebagai masukan bagi perguruan pencak silat X untuk lebih rapi dan tidak membangkitkan rasa fanatisme yang berlebihan pada anggotanya dan tidak memprovokasi untuk bertindak agresif.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika pembahasan, yang terdiri dari beberapa bab yang diantaranya, adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dalam skripsi dan menjelaskan pokok-pokok yang melatar belakangi penelitian. Kemudian dari latar belakang tersebut difokuskan apa yang akan dijadikan masalah inti sehingga dapat diketahui rumusan masalah. Dari rumusan masalah kemudian ditentukan apa tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang terdiri dari teori perilaku agresi, yang meliputi tentang definisi agresi, faktor penyebab timbulnya agresi dan pendekatan agresi menurut general affective

aggression model (GAAM) atau model umum afektif agresi.. Defenisi fanatisme dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam BAB III ini, menjelaskan tentang metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini menjelaskan tentang setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam BAB V ini, berisi tentang penutup dan saran dari penelitian.